

# Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi

Wendelina S. Missa

SMA Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Corresponding Author: [wendelina@gmail.com](mailto:wendelina@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X B SMA Muhammadiyah Kupang. (2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi. Manfaat dari penelitian ini adalah Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X B SMA Muhammadiyah Kupang yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara. Sedangkan teknik analisis deskriptif Statistik yaitu Analisis Sebelum di Lapangan, Analisis Selama di Lapangan dan Reduksi Data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi. Hal ini dilihat sebelum tindakan hasil belajar siswa 34% atau kategori Kurang Baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 hasil belajar siswa 63% atau kategori Cukup Baik. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 95% atau dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi di SMA Muhammadiyah Kupang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inside Outside Circle, Sosiologi

## ABSTRACT

*The aim of this research is to (1) describe the application of the Inside Outside Circle (IOC) learning model to improve the sociology learning outcomes of class X B students at SMA Muhammadiyah Kupang. (2) Can applying the Inside Outside Circle (IOC) learning model improve sociology learning outcomes? The benefits of this research are theoretical and practical. This research is classroom action research, including implementation planning, evaluation, and reflection. The subjects of this research were 19 students of class X B SMA Muhammadiyah Kupang. This research was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data collection techniques were carried out by observation and interview tests. Meanwhile, descriptive statistical analysis techniques are analysis techniques analyzed before being in the field, analysis while in the field, and data reduction. The research results show that the application of the inside-outside circle (IOC) learning model can improve sociology learning outcomes. This is seen before the action of student learning outcomes of 34% or the poor category. After taking action in cycle 1, student learning outcomes were 63% or in the Fairly Good category. Meanwhile, in cycle II, student learning outcomes are 95% or in the Very Good category. Thus, it can be concluded that applying the inside-outside circle (IOC) learning model can improve sociology learning outcomes at Muhammadiyah Kupang High School.*

**Keywords:** Inside Outside Circle, Sosiologi

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran sosiologi dipandang oleh sejumlah siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Muatan materi sosiologi yang menyajikan banyak teori dan konsep seperti mengandung konsekuensi kepada siswa untuk menuntut semuanya dihafal secara baik (McKinney, 2018; Syahrul et al., 2019, 2023; Torkelson et al., 2022). Anggapan tersebut menyebabkan para siswa kurangnya minat belajar sosiologi, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar, dan akhirnya hasil belajar rendah (Bryan, 2016; Huang & Wu, 2022; Kleinman, 2020). Mata pelajaran sosiologi juga dianggap sebagai mata pelajaran yang bisa diampuh oleh



sembarangan guru (Greenberg et al., 2020; Julyyanti et al., 2022; Lamit et al., 2017; Zahrawati et al., 2023). Akibatnya guru banyak menjelaskan konsep sosiologi secara keliru. Disamping itu materi sosiologi lebih banyak dijelaskan secara teks book (Insriani, 2011).

Sebagai mata pelajaran dan bidang ilmu baru diberikan di tingkat SMA, secara umum membuat banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep-konsep sosiologi dengan baik (Freed, 2011; Nathenson, 2011; Sin, 2014). Peserta didik menganggap sosiologi sebagai mata pelajaran hafalan yang berisikan banyak konsep abstrak yang sulit untuk dihafal dan dimengerti (Insriani, 2011; Syahrul & Datuk, 2020; Syahrul & Kibtiyah, 2020; Syahrul & Wardana, 2017). Kesulitan peserta didik dalam menghafal dan mengerti materi pelajaran sosiologi disebabkan oleh beberapa faktor: (1) konsep-konsep dalam pelajaran merupakan konsep-konsep yang baru mereka kenal, (2) konsep-konsep dalam pelajaran sosiologi terlalu luas dan abstrak sehingga peserta didik kesulitan dalam menghubungkan dalam satu rangkaian berpikir yang runtut, (3) peserta didik kesulitan dalam menterjemahkan konsep-konsep sosiologi dalam kenyataan yang ada di masyarakat, (4) peserta didik beranggapan guru kurang menarik dalam menyampaikan materi sosiologi sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi rendah dalam mengikuti pelajaran sosiologi yang bermuara pada rendahnya hasil belajar sosiologi (Parlin & Badiran, 2013).

Ketika dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru menginginkan siswa memiliki hasil belajar yang baik. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Guru harus memberikan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa aktif dan terlibat secara mental sehingga hasil belajar siswa lebih baik (Insriani, 2011). Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran sosiologi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu (1) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) kurang memanfaatkan model pembelajaran. Adapun faktor siswa yaitu (1) kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah, (2) siswa tidak tertarik dengan suasana belajar di kelas tersebut.

Dari hasil pengamatan dan observasi awal di SMA Muhammadiyah Kupang menunjukkan bahwa proses pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan di kelas masih didominasi oleh guru, di mana guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dan berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran berlangsung belum memperhatikan metode ilmiah/proses ilmiah yang harus dipahami oleh peserta didik secara sistematis dalam memecahkan suatu masalah, melainkan selama mengajar guru selalu menggunakan metode ceramah (Hogan & Daniell, 2012; Syahrul, 2020; Syahrul & Hajenang, 2021). Guru dan buku teks masih menjadi sumber informasi utama bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sosiologi yang berlangsung belum dilakukan secara utuh dan bermakna karena selama proses pembelajaran peserta didik belum diberi kesempatan lebih banyak untuk berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar (Shoimin, 2014). Melalui model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi, tujuan dari model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar bicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga dengan pengguna Inside Outside Circle (IOC) minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dikajilah salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk tingkat kelas tinggi khususnya dalam mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yaitu model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Model ini, proses pembelajaran akan lebih menarik serta membuat siswa lebih aktif dan dapat saling berbagi informasi, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Dinawaty, 2023).

Hasil penelitian terdahulu oleh Pande Rahmalika, Oka Negara, Semara Putra Jurnal Berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas X Gugus 2 Denpasar Timur". Permasalahan yang diambil adalah dalam pembelajaran IPS pengajar menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi. Hasil uji perbedaan rata-rata pada data post test dipeoleh  $t\text{-hitung} = 4,7003 > t\text{-tabel} = 2,00$  pada taraf

signifikansi 0,05, berarti jadi uji yang dilakukan menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tipe Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui penyebab masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat, metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di sekolah adalah selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan dengan maksimal. Hal ini yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena siswa cenderung bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena menggunakan penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi. Sebagian siswa masih memiliki hasil belajar cukup rendah. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang melibatkan refleksi berulang yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), (Sanjaya, 2012:13). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kupang beralamat di Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 17A Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS B SMA Muhammadiyah Kupang Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 11 siswi perempuan dan 8 siswa laki-laki. Adapun tahap-tahap intervensi pada tindakan ini ada dua tahap, yaitu sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

1. Memilih materi pokok bahasan.
2. Membuat instrument penelitian berupa hasil tes belajar untuk melakukan evaluasi di setiap akhir kegiatan.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Membuat alat-alat berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan.

### b. Tahap pelaksanaan

1. Pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan.
3. Proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
4. Pada setiap pertemuan terakhir di setiap siklus observer mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

### c. Tahap Observasi

1. Penyebaran soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Penyebaran soal tes kepada siswa dilakukan sebelum tindakan pada siklus II berakhir.
3. Tujuan pemberian soal tes kepada siswa mengetahui perubahan dari hasil belajar sosiologi.

### d. Tahap refleksi

Dalam refleksi merupakan sarana untuk pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan. Kemudian mengevaluasi dari pembelajaran tentang hambatan yang ditemukan atau muncul maupun tambahan yang perlu dilakukannya. Refleksi juga dilakukan dengan membuat kesimpulan setelah proses belajar mengajar berlangsung mengenai temuan dilapangan antara lain: hasil tes siswa serta hasil yang dicapai pada saat soal tes dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi pada siklus II dilakukan untuk membedakan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, data *Reduction* (Reduksi Data). Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini minimal 80% secara klasikal di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75, baik untuk hasil belajar sosiologi maupun untuk respon siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kupang yang berada di jalan K. H. Ahmad Dahlan No 17 A Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, SMA Muhammadiyah Kupang saat ini dipimpin oleh bapak Muktar Mele, SE, dengan jumlah guru 23 orang yang terdiri dari 5 guru PNS, 6 guru tetap dan 12 guru honorer. Subjek penelitian adalah siswa kelas X B SMA Muhammadiyah Kupang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Sekolah SMA Muhammadiyah Kupang ini juga memiliki 25 ruangan, ruang kepala sekolah 1, ruang tata usaha 1, ruang guru 1, ruang belajar/ruang kelas 10, ruang BK 1, perpustakaan 1, ruang uks 1, laboratorium 1, ruang piket, laboratorium computer 1, mushola 1, kantin 1, kamar mandi guru 2, kamar mandi peserta didik 2.

### Deskripsi Pra Siklus

Sebelum masuk pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar siswa siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai Belajar Siswa (Pra Siklus)

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Memenuhi	Tidak Memenuhi	Jumlah Keseluruhan
		Siswa	%			
85-100	SB	4	22%			
75-84	B	2	12%			
65-74	C	5	27%			
55-64	K	4	22%	6	12	19
45-54	KB	3	17%			
Jumlah		18	100%	34%	66%	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pra siklus keberhasilan siswa yaitu:

1. Nilai 85-100 ada 4 siswa dengan presentase 22%
2. Nilai 75-84 ada 2 siswa dengan presentase 12%
3. Nilai 65-74 ada 5 siswa dengan presentase 27%
4. Nilai 55-64 ada 4 siswa dengan presentase 22%
5. Nilai 45-54 ada 3 siswa dengan presentase 17%
6. Nilai yang memenuhi 87
7. Nilai yang tidak memenuhi 45.

Dari nilai di atas ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan dengan KKM 75 hanya 6 siswa (34%). Sedangkan yang tidak tuntas ada 12 siswa (66%). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total seluruh siswa 19 orang, nilai yang memenuhi 87, 87, 85, 85, 76, 76 dan nilai tidak memenuhi 62, 60, 60, 55, 55, 57, 50, 50, 50, 50, 45, 45. Rata - rata nilai tersebut masih berada dibawah KKM mata pelajaran sosiologi yang telah ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah Kupang di kelas tersebut yaitu 75.

Tabel di atas juga menunjukkan siswa yang tuntas 6 orang (34%). Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar sosiologi siswa kelas X B tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1, yaitu menerapkan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan *inside outside circle* (IOC), disamping berdasarkan hasil ulangan harian, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sosiologi kelas X B SMA Muhammadiyah Kupang mencoba menggali informasi dari guru sosiologi terkait proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selanjutnya peneliti menawarkan bantuan pemecahan masalah dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle* (IOC) yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus terdiri dari 4 tahap yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Ada pun tahap-tahap dalam siklus 1 akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan di sekolah SMA Muhammadiyah Kupang yakni kurikulum merdeka dan menetapkan standar kompetensi dasar pada mata pelajaran sosiologi kelas X B, materi yang digunakan yakni gejala sosial dalam masyarakat. Kemudian menyusun modul ajar yang akan dilakukan pada siklus 1 yaitu dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC). Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, menyiapkan bahan ajar, membuat kunci jawaban soal evaluasi siklus 1 menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda (PG) yang terdiri dari 20 soal yang harus dijawab oleh siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi. Siklus 1 dilaksanakan peneliti selama 1 kali pertemuan yaitu, mulai pada bulan Mei 2024, setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran, peneliti dapat menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti yakni materi gejala sosial yang didalamnya dapat membahas tentang pengertian gejala sosial, dan faktor penyebab gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti selanjutnya meminta kepada semua siswa untuk berdoa bersama seperti biasa. Peneliti melakukan presemi terhadap kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi yang dipelajari pada hari ini adalah tentang pengertian gejala sosial dan faktor penyebab gejala sosial dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran pada materi peneliti dapat menjelaskan atau membahas secara umum mengenai gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat di dalam kehidupan masyarakat terdapat gejala sosial secara horizontal.

### Tahap Evaluasi

Pada bulan Mei 2024, peneliti melakukan tes akhir atau evaluasi dengan memberikan soal sebanyak 20 butir soal berupa pilihan ganda (PG). Dengan adanya evaluasi ini peneliti bisa dapat mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah diterangkan oleh peneliti. Dari data nilai hasil tes tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Nilai Hasil Akhir Siklus 1

Nilai	Kategori	Siklus 1		Memenuhi	Tidak Memenuhi	Jumlah Keseluruhan
		Siswa	%			
85-100	SB	8	42%			
75-84	B	4	21%			
65-74	C	4	21%			
55-64	K	1	5%	12	7	19
45-54	KB	2	11%			
Jumlah		19	100%	63%	37%	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pra tingkat keberhasilan siswa yaitu:

- 1) Nilai 85-100 ada 8 siswa dengan presentase 42%
- 2) Nilai 75-84 ada 4 orang dengan presentase 21%
- 3) Nilai 65-74 ada 4 siswa dengan presentase 21%
- 4) Nilai 55-64 ada 1 siswa dengan presentase 5%
- 5) Nilai 45-54 ada 2 siswa dengan presentase 11%
- 6) Nilai yang memenuhi adalah 89.
- 7) Nilai yang tidak memenuhi adalah 50.

Dari nilai di atas ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan dengan KKM 75 ada 12 siswa (63%) yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas ada 7 siswa (37%). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total siswa sebanyak 19 orang, nilai yang memenuhi 89, 89, 89, 87, 87, 85, 85, 85, 82, 80, 80, 80. dan nilai yang tidak memenuhi adalah 72, 70, 70, 70, 60, 50, 50. Rata - rata nilai di atas KKM atau tuntas pada siklus 1 sebanyak 12 orang (63%). Dan yang belum tuntas atau masih dibawah

KKM sebanyak 7 orang (37%). Sesuai dengan keterangan di atas nilai yang diperoleh dengan rata-rata 72, siswa kelas X B belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75. Dengan demikian penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada materi konsep dasar sosiologi perlu dilanjutkan pada siklus II.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi pembelajaran ini, guru melakukan refleksi dengan mengulas ulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yang berhubungan dengan catatan materi pembelajaran

### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus 1. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu dapat dilakukan penelitian selama satu kali pertemuan.

### **Tahapan Perencanaan**

Dalam tahapan perencanaan pada siklus II ini terdapat perbedaan perencanaan antara siklus 1 dan siklus II, dimana perencanaan siklus 1 peneliti belum memaksimalkan perangkat pembelajaran dengan benar dan tepat sehingga hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai target yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, pada perencanaan siklus II ini, peneliti dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mulai dari persiapan menyusun perangkat pembelajaran dengan matang agar siklus II hasil belajar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan atau mengalami peningkatan dibanding siklus 1.

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan metode tindakan siklus II, menyusun modul ajar yang akan dicapai oleh siswa dengan benar dan tepat menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun jawaban tes akhir siklus pada siklus 1 masih ditemukan kekurangan yakni saat dilakukan diskusi seperti yang telah dijelaskan beberapa hal pada tahap refleksi siklus 1, maka pada siklus II ini peneliti harus memperbaiki kembali pada siklus II agar hasil terakhir dari siklus II dapat meningkat disbanding siklus 1, maka pada siklus II juga peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator materi dengan pelaksanaan repositori, memperhatikan soal tes agar siswa mudah dalam menyelesaikan, dan juga mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok agar diskusinya bisa berjalan lebih efektif.

### **Tahap Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi siklus II dilaksanakan pada bulan Mei 2024 selama 2 jam pelajaran. Jumlah siswa yang hadir 19 orang. Sebelum peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran maka peneliti dapat mengawali atau memulai pertemuan pertama dengan dengan mengucapkan salam. Peneliti selanjutnya meminta kepada semua siswa untuk berdoa bersama seperti biasa. Peneliti melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.

Pertemuan pertama, pada bulan Mei 2024, peneliti dapat menjelaskan dan membahas secara umum tentang materi Gejala sosial dan faktor penyebab gejala sosial dalam masyarakat dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *Inside Outside Circle* (IOC). Metode ini dapat mengarahkan siswa untuk tampil dalam berpikir logis dan kompleks serta rasional dalam memecahkan suatu persoalan pada materi permasalahan sosial di Indonesia seperti masalah di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pertemuan kedua pada bulan Mei 2024, peneliti dapat menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti yakni materi masalah sosial yang di dalamnya dapat membahas tentang Gejala Sosial dan faktor penyebab gejala sosial dalam masyarakat. Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti selanjutnya meminta kepada semua siswa untuk berdoa seperti biasa. Peneliti melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi yang dipelajari pada hari ini adalah tentang pengertian gejala sosial dan faktor penyebab gejala sosial dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran pada materi peneliti dapat menjelaskan atau membahas secara umum mengenai gejala sosial dan faktor penyebab gejala sosial dalam masyarakat.

### **Tahap Evaluasi**

Pada bulan Mei 2024, peneliti melakukan tes akhir atau evaluasi dengan memberikan soal sebanyak 20 butir soal berupa pilihan ganda (PG) dengan adanya evaluasi ini maka peneliti bisa dapat mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah diterapkan oleh peneliti. Setelah melakukan evaluasi, peneliti memberikan penelitian terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan nilai yang diperoleh dari masing-masing maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Dari data nilai tes tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Memenuhi	Tidak Memenuhi	Jumlah Keseluruhan
		Siswa	%			
85-100	SB	13	69%	18	1	19
75-84	B	5	26%			
65-74	C	1	5%			
55-54	K	0	0%			
45-54	KB	0	0%			
Jumlah		19	100%	95%	5%	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa yaitu:

- 1) Nilai 85-100 ada 13 siswa dengan presentase 69%
- 2) Nilai 75-84 ada 5 siswa dengan presentase 26%
- 3) Nilai 65-74 ada 1 orang dengan presentase 5%
- 4) Nilai 55-64 ada 0 siswa dengan presentase 0%
- 5) Nilai 45-54 ada 0 siswa dengan presentase 0%
- 6) Nilai yang memenuhi 100.
- 7) Nilai yang tidak memenuhi 70.

Dari nilai di atas ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan dengan KKM 75 hanya 18 siswa (95%). Sedangkan yang belum tuntas ada 1 siswa (5%). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa seluruhnya 19 orang, nilai yang memenuhi 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 90, 90, 90. nilai yang tidak memenuhi 70, semua siswa yang tuntas atau yang mendapat nilai di atas KKM 18 (dengan rata-rata nilai 100) yang belum tuntas atau masih di bawah KKM sebanyak 1 (dengan rata-rata 70) siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) ini adalah: (1) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa maupun guru, (2) Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa melalui pembagian kelompok lingkaran luar dan kelompok lingkaran dalam, (3) Guru mampu mengola emosinya dengan sangat baik, (4) Menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II		Rata-Rata nilai
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
85-100	4	22%	8	42%	13	69%	Pra Siklus = 34% Siklus 1 = 65% Siklus II = 95%
75-84	2	12%	4	21%	5	26%	
65-74	5	27%	4	21%	1	5%	
55-64	4	22%	1	5%	0	0%	
45-54	3	17%	2	11%	0	0%	
	18	100%	19	100%	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 6, 12 dan menjadi 18 jumlah siswa yang nilai di atas KKM dari pada pra siklus ke siklus 1 dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 6 siswa (34%) menjadi 12 siswa (63%) dan akhirnya menjadi 18 siswa (95%). Sedangkan ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus II juga mengalami peningkatan. Dari hasil

ketuntasan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati proses kegiatan pembelajaran dan penerapan metode yang digunakan serta peningkatan hasil belajar sosiologi terhadap siswa kelas X B untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di kelas, maka terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran, salah satunya adalah guru menyiapkan modul ajar. Metode yang digunakan pada materi sosiologi masih menggunakan metode ceramah atau belum bervariasi sehingga tingkat pemahaman siswa pada materi sosiologi belum optimal karena sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan atau tidak mencapai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMA Muhammadiyah Kupang.

Dengan demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru tidak sesuai dengan model pembelajaran atau metode yang digunakan oleh guru tidak tepat sehingga hasil yang diperoleh siswa kelas X B belum meningkat, hasil belajar siswa merupakan salah satu kriteria atau potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle* (IOC). Penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi, karena berdasarkan tahapan dalam metode *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada tahap mengorganisasi siswa diarahkan untuk belajar dan membimbing pengalaman individual maupun dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas X B dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa melalui tes belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai yang memenuhi	6	12	18
Nilai yang tidak memenuhi	12	7	1
Jumlah keseluruhan	18	19	19
Rata-rata	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 6, 12 dan menjadi 18. Jumlah siswa yang nilai di atas KKM dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 6 siswa (34%) menjadi 12 siswa (63%) dan akhirnya menjadi 18 siswa (95%). Ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Pelaksanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dan relasi terhadap guru belum maksimal saat siswa mengikuti pembelajaran pada siklus 1 sehingga hasil belajar siswa pada evaluasi siklus 1 belum begitu maksimal dimana terdapat 7 siswa yang tidak mencapai standar KKM dengan nilai terendah 50. Materi pembelajaran yang diberikan pada siklus 1 menyebabkan kesulitan tersendiri bagi siswa. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menjadi lebih baik dimana maksimal dan kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya meningkat. Hasil ini telah mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas X B mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setiap siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II dari 19 siswa kelas X B terdapat 1 siswa yang turun pada siklus II dan 18 siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar. Adanya siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik, setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari



setiap siswa. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa yang turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Muhammadiyah Kupang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat melatih siswa untuk saling bertukar pendapat dan menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus II. Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil pra siklus mencapai rata-rata 34% dengan kriteria Cukup Baik. Hasil tes akhir setelah diterapkannya model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Pada siklus 1 mencapai rata-rata 63% dengan kriteria baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 95% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, siswa yang semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan peneliti dengan dua siklus dan pembahasan yang telah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryan, A. (2016). The sociology classroom as a pedagogical site of discomfort: Difficult knowledge and the emotional dynamics of teaching and learning. *Irish Journal of Sociology*, 24(1), 7–33. <https://doi.org/10.1177/0791603516629463>
- Dinawaty (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS, Makassar, Indonesia.
- Freed, C. R. (2011). Teaching and Learning Guide for: In the Spirit of Selden Bacon: The Sociology of Drinking and Drug Problems. *Sociology Compass*, 5(1), 121–127. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2010.00347.x>
- Greenberg, M., London, R. A., & McKay, S. C. (2020). Community-Initiated Student-Engaged Research: Expanding Undergraduate Teaching and Learning through Public Sociology. *Teaching Sociology*, 48(1), 13–27. <https://doi.org/10.1177/0092055X19875794>
- Hogan, V., & Daniell, L. (2012). Creating an environment for active, relational learning and teaching educational sociology in large classes. *New Zealand Sociology*, 27(1), 132–139.
- Huang, J.-L., & Wu, C.-Y. (2022). Content and Language Integrated Learning for Teaching the Theoretical Language of Sociology of Education to Preservice Teachers: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Research in Education Sciences*, 67(2), 243–268. [https://doi.org/10.6209/JORIES.202206\\_67\(2\).0009](https://doi.org/10.6209/JORIES.202206_67(2).0009)
- Insriani, Hezty. (2011). Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa Semarang: Komunitas.
- Julyyanti, Y., Yusuf, N. W., Saldika, S. D., Syahrul, & Ramlah, S. (2022). Dilema Usaha Rasional Orangtua dalam Menumbuhkan Kesadaran Pendidikan pada Anak di Nusa Tenggara Timur. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 555–563. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I1.5842>
- Kleinman, S. (2020). The gift of a vocation: Learning, writing, and teaching sociology. *Qualitative Sociology Review*, 16(2), 40–50. <https://doi.org/10.18778/1733-8077.16.2.04>
- Lamit, W. A., Matzin, R., Jawawi, R., Shahrill, M., Jaidin, J. H., & Mundia, L. (2017). Utilizing an online discussion tool in teaching and learning sociology. *International Journal of Humanities Education*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.18848/2327-0063/cgp/v15i02/1-16>
- McKinney, K. (2018). The Integration of the Scholarship of Teaching and Learning into the Discipline of Sociology. *Teaching Sociology*, 46(2), 123–134. <https://doi.org/10.1177/0092055X17735155>
- Nathenson, S. L. (2011). Experiential learning, blogging, and teaching sociology: An integrative model. *Ubiquitous Learning*, 3(2), 63–72. <https://doi.org/10.18848/1835-9795/cgp/v03i02/40277>
- Parlin & Badiran, (2013) Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Strategi Pengorganisasian Peta Konsep (Concept Mapping). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6 (1).
- Sin, C. (2014). Epistemology, sociology, and learning and teaching in physics. *Science Education*, 98(2), 342–365. <https://doi.org/10.1002/sce.21100>

- Shoimin, (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syahrul. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan pada Mahasiswa Non-Muslim melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasi*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Syahrul, Arifin, Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, ST. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/JPM.V4I2.3628>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Syahrul, & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan : (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336–1349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>
- Syahrul, & Wardana, A. (2017). Analisis kebijakan pendidikan untuk anak jalanan di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V4I2.10388>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPPI.V17I2.7462>
- Torkelson, J., Dowd, J., & Hartmann, D. (2022). The sociology of white America: A teaching and learning guide. *Sociology Compass*, 16(5). <https://doi.org/10.1111/soc4.12977>
- Zahrawati, F., Aras, A., Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 85–99. <https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.3731>